

**ANALISIS PENAFSIRAN MUFASSIR
TENTANG TAMTSİL BA'ŪDHĀH DALAM
QS. AL-BAQARAH 26**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits



Oleh:

WILDAN BADRUZ ZAMAN

NIM: 124211095

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2016

DEKLARASI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat materi yang telah ditulis maupun diterbitkan pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak memuat atau mengandung tulisan siapapun, selain berbagai sumber yang telah penulis sebutkan dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan pembuatan skripsi ini.

Semarang, 14 November 2016

Penulis,



Wildan Badruz Zaman

NIM. 124211095

**ANALISIS PENAFSIRAN MUFASSIR
TENTANG TAMTSİL BA'ŪDHĀH DALAM
QS. AL-BAQARAH 26**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir dan Hadits

Oleh:

Wildan Badruz Zaman

NIM: 124211095

Semarang, 14 November 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Drs. Iing Misbahuddin, MA

NIP. 19520215 198403 1001

Pembimbing II

Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 19720809 200003 1003

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

dan Humaniora UIN

Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wildan Badruz Zaman

NIM : 124211095

Fak/ Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Tafsir dan Hadits

Judul Skripsi : ANALISIS PENAFSIRAN MUFASSIR TENTANG TAMTSİL
BA'ŪDHAH DALAM QS. AL-BAQARAH 26

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 November 2016

Pembimbing I



Drs. Iing Misbahuddin, MA

NIP. 19520215 198403 1001

Pembimbing II



Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 19720809 200003 1003

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Wildan Badruz Zaman** Dengan NIM **124211095** telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

14 Desember 2016

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Reza Sidang,

Dr. H. Syaifi M.Ag

NIP: 19650506 199403 1002

Pembimbing I

Drs. Iing Misbahuddin, M.Ag

NIP: 19521215 198403 1 001

Penguji I

Muthir, M.Ag

NIP: 19710507 199503 1001

Pembimbing II

Moh. Masruq, M.Ag

NIP: 19720809 200003 1003

Penguji II

Mutarom, M.Ag

NIP: 19690602 199703 1002

Sekretaris Sidang

Fitriyati, S.Psi. M.Si

NIP: 19690725 200501 2002

MOTTO

﴿٢١﴾ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir” (QS.al-Hasyr 59: 21)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	a
---◌---	Kasrah	I	i
---◌---	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌--و	fathah dan wau	au	a-u

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
آ	fathah dan ya`	ā	a dan garis di atas
إ	kasrah dan ya`	ī	i dan garis di atas
ؤ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	<i>qāla</i>
رَمَى	-	<i>ramā</i>
قِيلَ	-	<i>qīla</i>
يَقُولُ	-	<i>yaqūlu</i>

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	<i>rauḍah al-atfāl</i>
رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	<i>rauḍatul atfāl</i>

المدينة المنورة	-	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> <i>atau al- Madīnatul</i> <i>Munawwarah</i>
طلحة	-	<i>Ṭalḥah</i>

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	<i>rabbānā</i>
نَزَّلَ	-	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	-	<i>al-birr</i>
الْحَجِّ	-	<i>al-hajj</i>
نَعْمَ	-	<i>na''ama</i>

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	-	<i>ar-rajulu</i>
السَيِّدَة	-	<i>as-sayyidatu</i>
الشَّمْس	-	<i>asy-syamsu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	<i>ta 'khuzūna</i>
--------	---	--------------------

النوء	-	<i>an-nau'</i>
شيئ	-	<i>syai'un</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ	<i>fa aful kaila wal mīzāna</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	<i>ibrāhīmul khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إنّ أول بيت وضع للناس

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

lallaḏī bi

للذي بيّنه مباركاً

Bakkata Mubarakatan

الحمد لله رب العالمين

Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

الله الأمر جميعاً

Lillāhil amru jamā'an

و الله بكلّ شيء عليم

W'allāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi ini dengan baik dan tepat, dengan judul “**Analisis Penafsiran Mufassir Tentang Tamtsil Ba‘ūdha dalam QS. Al-Baqarah 26.**”

Shalawat dan salam selalu penulis haturkan dan sanjungkan kepada baginda Agung Rasulullah Muhammad Saw., sang pencerah ummat, pembawa risalah Islamiyyah, dan penerang bagi umat manusia khususnya Muslim kepada jalan yang diajarkannya. Semoga kita semua termasuk golongan dan ummat yang mendapatkan syafa’at berupa keselamatan dari beliau besok *fī yaum al-qiyāmat*.

Pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan bahwa skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora pada jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya, oleh karena dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, saran-saran, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian Skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Mokhammad Sya'roni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dan Dr. In'amuzzahidin, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan pada periode sebelumnya, yang telah dengan senang hati menerima judul skripsi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Tafsir, M.Ag, selaku Dosen Wali yang dengan sukacita memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis selama proses studi di UIN Walisongo Semarang, dan Moh. Parmudi, selaku Dosen Wali penulis pada semester I sampai V, yang karena beliau pindah mengajar di Fakultas Sosiologi. sehingga perannya digantikan oleh Bapak Tafsir M.Ag, pada semester-semester selanjutnya hingga akhir studi jenjang S-1.
6. Drs. H. Iing Misbahuddin, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, dan yang selalu memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Moh. Masrur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, dan yang selalu memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan membekali penulis tentang berbagai pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi, khususnya Bapak Tafsir, M.Ag yang telah memberikan banyak ilmu untuk penulis.
9. Keluarga Besar Tercinta di rumah, khususnya ayah ibu tercinta, yaitu Muchlas dan Muntofiah, yang dengan perjuangan, ketulusan, dan kasih sayang beliau kepada penulis sehingga mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Dan yang selalu saya ingat, saudara-saudara kandung saya, mulai dari yang pertama hingga terakhir, yakni Kakak Nailil Muna Heppy Fitriyani, Kakak Adib Mukhtar Kamal yang telah memberikan semangat kepada penulis, serta segenap keluarga besar lainnya, kakak-kakak ipar, serta keponakan-keponakan yang tersayang.
10. Kawan-kawan seperjuangan pada kelas Tafsir Hadits angkatan 2012, khususnya kelas D yang kemudian bermetamorfosis menjadi kelas E, khususnya: Ujang, Toha, Wafiruddin, Yazid, Septian, Aryo, Panji, Feni, Elma, Vila, Habibah, Dedeh, Yuwafiqah yang selalu adu pendapat ketika di kelas, sehingga memberikan semangat kepada penulis untuk selalu belajar dalam rangka menambah khazanah keilmuan.

11. Keluarga Besar IMM Komsat al-Faruqi UIN Walisongo Semarang: Teman-Teman berjuang (Imawan Badrun, faris, Imawati Agni, Yessy, Fitry). Adek-dekku tercinta: (Imawan Zaki, Ma'ruf, Noufil, Imawati Ana, Yumna), Para kakak-kakak senior dari awal berdirinya komsat al-Faruqi sampai sekarang ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, serta adik-adik angkatan, mulai dari angkatan 2015, dan 2016 yang saya tidak bisa sebutkan satu per satu.
12. Kawan-kawan seperjuangan PC IMM Kota Semarang: (Imawan Badrun, Faris, Andang, Noufil, Imawati Nanda, Menik, Olga, Yeni) dan seluruh para senior PC IMM Kota Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
13. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Walisongo Semarang ke-65 di Blora (Todanan dan Kunduran) tahun 2015, khususnya posko 36, Desa Dalangan, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, di antaranya: Pak Kordes Ali Lathif, Pak Fuadi, Pak Andika, Pak Nuruddin, Mbak Gilang, Mbak Indah, Mbak Sausan, Mbak Miftah, Mbak Rina, Mbak Luluk Putri, dan Mbak Umi. Serta segenap keluarga besar di Desa Dalangan, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Peri cantik dari Pekalongan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan yang penulis harapkan kehadirannya pada saatnya nanti.

15. Serta semua pihak yang penulis belum sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan amal yang mereka telah berikan kepada penulis diridloi Allah Swt dan mendapatkan balasan oleh-Nya. Seiring dengan do'a dan ucapan terimakasih, tidak lupa penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap besar semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan khususnya bagi penulis, serta untuk para pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bi al-shawāb.*

Semarang, 14 November 2016
Penulis,

Wildan Badruz Zaman
NIM: 124211095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xviii
HALAMAN DAFTAR ISI	xx
HALAMAN ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Tinjauan Pustaka	15
E. Metodologi Penelitian	18
F. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II TINJAUAN UMUM ATAS TAMTSĪL DAN AYAT- AYAT TAMTSĪL DALAM AL-QUR’AN	
A. Tinjauan Umum atas TamtsĪl	25
1. Pengertian Amtsāl (Etimologi dan Terminologi)	27
2. Rukun-Rukun TamtsĪl	30

	3. Macam-Macam Tamtsīl	32
	4. Sighat-Sighat Tamtsīl	38
	5. Faedah-faedah Tamtsīl	41
	B. Ayat-Ayat Tamtsīl dalam Al-Qur'an.....	44
BAB III	GAMBARAN UMUM BA'ŪDHAH (NYAMUK)	
	DAN PENAFSIRAN MUFASSIR TENTANG	
	TAMTSĪL BA'ŪDHAH (NYAMUK)	
	A. Gambaran Tentang Ba'ūdhaḥ (Nyamuk) .	52
	1. Pengertian Nyamuk	52
	2. Jenis-Jenis Nyamuk	53
	3. Siklus Hidup Nyamuk	56
	B. Teks Ayat dan Terjemah Surat al-Baqarah	
	Ayat 26	60
	C. Asbabun Nuzul Surat al-Baqarah Ayat 26	60
	D. Penafsiran Mufassir Tentang Tamtsīl Ba'ūdhaḥ	65
BAB IV	ANALISIS	
	A. Analisis Penafsiran Mufassir Tentang Tamtsīl	
	Ba'ūdhaḥ dalam Qs. Al-Baqarah 26	83
	B. Analisis Keilmuan Sains Tentang Tamtsīl	
	Ba'ūdhaḥ dalam Qs. Al-Baqarah 26	108
	C. Pesan Atau Hikmah Dibalik Perumpamaan	
	Nyamuk dalam Qs. Al-Baqarah 26.....	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran-Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Tamtsīl adalah jenis sastra al-Qur'an yang mengungkapkan suatu pesan melalui perbandingan dua realitas yang berbeda atau menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Secara umum tamtsīl yang diberikan Allah di dalam al-Qur'an tidak semata-mata mengandung pesan kehidupan saja. Lebih dari itu, Allah banyak menggunakan unsur-unsur alam yang bersifat kauniyah sehingga mampu mengupas tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh karena itu, membicarakan perumpamaan dalam al-Qur'an tidak melulu menggunakan kaca mata hikmah semata, tetapi menuntut untuk memakai kajian ilmu pengetahuan modern, agar pesan Allah terkupas tuntas tanpa menyisakan keraguan atas tanda kekuasaan-Nya.

Di dalam al-Qur'an, Allah banyak menitipkan pesan melalui perumpamaan tentang hewan-hewan. Salah satu hewan unik yang dijadikan Allah sebagai tamtsīl (permisalan) di dalam al-Qur'an adalah nyamuk (*ba'ūdḥah*), yang tersurat di dalam surat al-Baqarah ayat 26. Jika dikaji secara mendalam, dalam perumpamaan tersebut akan ditemukan perbedaan dengan perumpamaan-perumpamaan yang lain. Sebab tamtsīl nyamuk ini tidak memiliki objek perbandingan, dan hanya menjelaskan nyamuk sebagai bahan ungkapan. Padahal pada prinsipnya tamtsīl membutuhkan objek perbandingan atau penyerupaan antara dua hal yang berbeda dimensi. Karena itulah penulis ingin mengungkapkan secara komprehensif pesan yang tersirat dalam ayat tersebut, bahwa apa yang ingin Allah jelaskan dengan memberi perumpamaan yang sangat kecil dan yang belum jelas ini? Atukah Allah ingin menggambarkan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang begitu besar atas sesuatu yang kecil yang dianggap remeh temeh seperti perumpamaan nyamuk itu?

Secara lebih khusus penelitian ini membahas: Bagaimana penafsiran mufassir tentang tamtsīl *ba'ūdḥah* dalam surat al-Baqarah 26? Bagaimana kaca mata sains dalam memandang tamtsīl *ba'ūdḥah* dalam surat al-Baqarah 26? Dan apa pesan atau hikmah yang ingin disampaikan Allah melalui tamtsīl *ba'ūdḥah* dalam surat al-Baqarah 26? Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka dalam skripsi ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, dengan mengkaji penafsiran dari beberapa mufassir klasik hingga kontemporer, seperti

Ath-Thabari, Ath-Thabarsī, Al-Maraghi, Imam Nawawi, Hamka, dan Quraish Shihab. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penafsiran dari beberapa mufassir, kemudian mengungkapkan kandungan sains dalam ayat tersebut, serta memunculkan pesan atau hikmah yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan; *Pertama*, sebagian mufassir seperti Ath-Thabarsī dan Imam Nawawi, menjelaskan bahwa ayat tamtsīl ba‘ūdha ini berbicara tentang keagungan dan keajaiban Allah dalam menciptakan makhluk-Nya, yaitu nyamuk. Kemudian Hamka, Quraish shihab, dan al-Maraghi meskipun secara redaksional tidak menjelaskan bahwa yang dimaksud ayat tersebut mengumpamakan apa, tetapi jika dilihat dari penafsirannya, dapat ditemukan bahwa mereka juga menjelaskan bahwa perumpamaan dalam ayat tersebut berbicara tentang keagungan Allah dalam menciptakan nyamuk yang dianggap remeh temeh. Sedangkan At-Thabari, memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat para mufassir di atas, dengan mengatakan bahwa perumpamaan nyamuk dalam ayat tersebut adalah mengumpamakan dunia.

Kedua, Ilmu pengetahuan modern telah membuktikan bahwa sesuatu yang dianggap remeh temeh seperti nyamuk, ternyata bisa menghantarkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang begitu besar. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa: a) nyamuk mengalami proses metamorfosis yang luar biasa, b) memiliki teknik menghisap darah yang menakjubkan, c) mempunyai teknik terbang yang hebat, d) memiliki reseptor peka untuk menandai lokasi mangsa dan memiliki kemampuan mendengar yang tanpa tanding, e) nyamuk memiliki struktur tubuh yang lengkap dengan bagian-bagiannya, yang memiliki 100 mata, 48 gigi, 3 jantung di perutnya lengkap, 6 pisau di belalainya, dan 3 sayap pada setiap sisinya. Di samping beberapa kelebihan di atas, yang lebih mengherankan, ilmu pengetahuan modern telah mengungkapkan fakta bahwa di atas punggung nyamuk terdapat hewan yang sangat kecil, tidak nampak kecuali dengan mikroskop.

Ketiga, pesan atau hikmah tentang tamtsīl nyamuk dalam ayat 26 ini, di antaranya adalah: a) mempertebal keimanan pada keagungan Allah dan hinanya manusia agar tidak berlaku sombong, b) membawa hikmah akan tanda-tanda kekuasaan Allah yang mampu menciptakan hewan sekecil nyamuk, bahkan lebih kecil dari pada itu, sehingga

manusia menjadi takjub dengan kekuasaan Allah, c) membawa hikmah bagi manusia, agar jangan hanya melihat bentuk yang kecil, namun lihatlah juga dari manfaat besarnya yang tak terlihat, d) keberadaan nyamuk memotivasi para ilmuwan untuk menghasilkan temuan-temuan baru di bidang IPTEK, e) keberadaan nyamuk membawa berkah bagi manusia terutama dalam bidang ekonomi, dan f) nyamuk mampu menjaga keberlangsungan hidup ekosistem di bumi.